

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki potensi tinggi dalam sumber daya alamnya. Dimana pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi Negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Sektor ini juga menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan lapangan pekerjaan sertadapat juga dimanfaatkan dengan cara dijual untuk menambah pendapatan.

Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduknya serta menyerap tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasilan masyarakat. Indonesia merupakan Negara tropis dan iklim yang memungkinkan suburnya berbagai jenis tanaman di antaranya buah-buahan, jagung dan palawija serta hasil bumi lainnya.

Sektor pertanian khususnya sector perkebunan merupakan salah satu kegiatan perekonomian pada suatu wilayah yang juga berperan serta dalam kegiatan peningkatan ekonomi wilayah. Salah satu tahapan dalam pembangunan suatu wilayah dicirikan oleh pengorganisasian tata ruang kegiatan-kegiatan ekonomi dan sosial yang berpengaruh terhadap pengembangan wilayah. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional dewasa ini diperlukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dapat mengatur keseimbangan perkembangan antar daerah agar kemakmuran yang hendak dicapai dapat lebih ditingkatkan dan didistribusikan secara merata.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang merupakan daerah agraris dengan keadaan topografi datar, berbukit-bukit sampai dengan bergunung sehingga berbagai jenis tanaman pangan dapat tumbuh dengan baik di daerah ini. Luas lahan kering adalah 215.845,00 ha. Sedangkan rawa-rawa (tegalan) seluas 1.580,00 ha, Luas areal

produksi padi pada tahun 2006 yaitu 45.027 ha dengan jumlah produksi tahun 2006 sebanyak 197.600,94 ton dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2005 yang mempunyai luas areal 37.831 ha dengan jumlah produksi sebanyak 164.168 ton.

Sektor pertanian Gorontalo oleh Pemerintah Kabupaten(Pemkab) Gorontalo, Provinsi Gorontalo tetap menjadikan pertanian sebagai sector unggulan dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerintah Provinsi Gorontalo terus melakukan berbagai terobosan dan pemberian bantuan kepada petani seperti bibit padi, jagung dan lainnya. Juga para petani tidak perlu merasa takut akan kekurangan bibit dari berbagai komoditi pertanian, begitu pula dengan pupuk karena pemerintah selalu menyediakan dalam jumlah yang banyak. Hal ini dilakukan karena sector pertanian Gorontalo telah mampu meningkatkan taraf hidup para petani Gorontalo juga banyak yang berhasil dalam komoditas jagung sejak beberapa tahun lalu.

Jagung dikenal sebagai salah satu makanan utama bagi masyarakat Gorontalo. Begitu pentingnya jagung, pemerintah daerah Provinsi maupun Kabupaten kota menempatkannya dalam Program Agropolitan Berbasis Jagung sebagai Komoditas Unggulan, disamping Etalase Perikanan dengan *Taksi Mina Bahari* sebagai ujung tombak untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. Produksi jagung Gorontalo mencapai 753.598 ton per tahun (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo, 2012). Hal ini menunjukkan besarnya potensi bahan baku jagung yang tersedia.¹

Selain telah menjadi bagian dari budaya pertanian, Komoditi jagung juga telah menjadi komoditi ekspor yang potensial di masa mendatang. Sepanjang tahun 2011, Gorontalo mampu mengekspor sebanyak 18.000 ton jagung, dengan negara tujuan ekspor ke Filipina dan Malaysia. Komoditi jagung juga telah menjadi brand image

¹ Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis *OIKOS – NOMOS*. Volume 7 Nomor 3 September 2014. LP2EB FEB – UNG.

bagi provinsi ini sebagai daerah penghasil jagung berkualitas khusus untuk pakan ternak. Bahkan pada bulan November 2012 Provinsi Gorontalo menjadi tuan rumah penyelenggaraan International Maize Conference (IMC) yang mampu menghadirkan para pakar, perusahaan dan lembaga-lembaga jagung dari seluruh dunia.

Banyaknya hasil pertanian di Provinsi Gorontalo yang salah satunya jagung, oleh sebagian masyarakat sekaligus petani jagung menjual hasil tanam mereka selain di jual paska masa panen(jagung kering) mereka juga menyuplai jagung kepada para pedagang/penjual jagung rebus, namun jagung yang disuplai adalah(jagung basah) atau jagung muda yang sudah dapat dikonsumsi.

Desa Mulyonegoro terletak di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Desa ini merupakan salah satu desa dengan luasan terbesar di Kecamatan Pulubala yaitu 42 Km. Potensi sumber daya alam hayati dan non hayati di Desa ini tersebar merata di hampir seluruh wilayah Desa Mulyonegoro. Lahan perkebunan dan tegalan/ladang cukup mendominasi penggunaan lahan di Desa ini dan dapat dijadikan sebagai sector penunjang dalam rangka pengembangan dan pembangunan di Desa Mulyonegoro secara khusus dan wilayah Kabupaten Gorontalo secara umum.

Masyarakat Desa Mulyonegoro Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yang menggeluti usaha yakni penjual jagung rebus tepian jalan sudah menjadi salah satu alternatif usaha yang bisa dijalankan dalam mendapatkan kesejahteraan hidup rumah tangga mereka serta kehidupan sosial bagi mereka. Usaha ini banyak menjadi pilihan karena relative tidak membutuhkan modal yang banyak dan tidak membutuhkan keterampilan serta usaha namun mudah di jalankan, terkait dengan kompetensi juga tidak mengikat bagi para pedagangnya. Selain itu jagung juga merupakan salah satu tanaman yang banyak dikembangkan di wilayah

Kecamatan Pulubala dan lahan yang digunakan untuk berdagangpun adalah lahan pribadi jadi jauh dari kata penggusuran lahan.

Meskipun barang dagangan yang di jual hanya berupa Jagung rebus akan tetapi memiliki penikmat yang dari dulu sampai sekarang masih membeli Jagung rebus tersebut, sehingga dari hasil penjualan jagung rebus mereka dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan untuk keluarga. Selain itu penjual jagung rebus di desa mulyonegoro sudah menggeluti usaha menjual jagung rebus ini semenjak tahun 1990-an sampai dengan sekarang.

Kehidupan masyarakat penjual jagung rebus desa mulyonegoro sendiri sangat bergantung pada hasil jualan jagung rebus, hal ini dikarenakan sebagian besar mata pencaharian mereka hanya dengan menjual jagung rebus. Meskipun hanya hidup dari hasil menjual jagung rebus mereka mampu mempertahankan usaha ni. Hal ini terbukti dengan adanya usaha jualan jagung yang mereka jalankan adalah hasil warisan dari para orang tua mereka. Selain itu masyarakat penjual jagung rebus memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda yakni SD, SMP dan SMA. Namun rata-rata mereka yang berjualan jagung rebus hanya sampai pada tingkat SD.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka bergantung pada hasil jualan jagung dimana pada saat-saat ataupun hari-hari tertentu kadang sepi oleh pembeli, namun hal ini kadang di anggap sesuatu hal yang biasa. Selain itu masyarakat sesama penjual jagung memiliki hubungan darah dimana sebagian besar mereka yang berprofesi sebagai penjual jagung rebus adalah saudara dekat mereka sendiri. Hal ini memudahkan mereka untuk saling berinteraksi, antara mereka sesama penjual.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Bagaimana Kehidupan Sosial Masyarakat Penjual Jagung Rebus Tepian Jalan Trans Sulawesi”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah bagaimana kehidupan sosial masyarakat penjual jagung rebus tepian jalan Trans Sulawesi di Desa Mulyonegoro Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan yang diharapkan dan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial masyarakat penjual jagung rebus tepian jalan Trans Sulawesi di Desa Mulyonegoro Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat penjual jagung rebus tepian jalan Trans Sulawesi di Desa Mulyonegoro Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui keadaan masyarakat sekaligus penyuplai jagung manis tepian jalan Trans Sulawesi di Desa Mulyonegoro Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi penjual jagung rebus tepian jalan Trans Sulawesi di Desa Mulyonegoro Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan dan baik keilmuan peneliti dalam bidang sosial ekonomi, dan diharapkan hasil penelitian ini akan berguna bagi yang berminat mempelajari penerapan hasil penelitian ini, dan dapat di pahami sebagai bahan pembandingan serta pengkajian bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.

1.4.2 Secara Praktis

Kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

1. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam hal memperhatikan aspek sosial yang ada di lingkungan masyarakat.
2. Manfaat lainnya bagi penulis, pelaksanaan penelitian ini merupakan karya untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama hidup.